

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aktifitas manusia yang disebut komunikasi merupakan fenomena yang rumit dan terus menerus berubah. Dalam komunikasi pada prinsipnya menggunakan bahasa oleh para pemakainya sebagai pengantar pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Demikian pula anak sekolah dasar dalam menggunakan bahasanya.

Seseorang dalam mempelajari bahasa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara dalam berbagai situasi dan tujuan merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Biasanya siswa SD berbicara atau berbahasa lisan di sekolah dengan tujuan untuk menceritakan dirinya sendiri, menceritakan pengalamannya, atau menceritakan benda-benda yang ada di sekitarnya, berkonsentrasi masih sulit mengungkapkan pendapatnya pun belum berani. Sehingga seorang guru harus mampu dalam berkomunikasi menyampaikan pesan atau informasi terhadap siswa. Pengetahuan atau informasi yang disampaikan guru baik secara lisan maupun tulisan.

Kebutuhan utama memakai bahasa adalah mampu mengubah objek ke dalam dunia nyata, misalnya mampu menyebut nama, keadaan, peristiwa, dan ciri-ciri tertentu suatu objek dengan kata-kata yang diketahui. Khusus

siswa SD dalam penggunaan atau pemakaian bahasa banyak dipengaruhi oleh bahasa itu disamping berbahasa Indonesia.

Dalam kurikulum 2004 untuk pengajaran bahasa, kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar antara lain keterampilan berbicara. Keterampilan untuk siswa sekolah dasar adalah membicarakan kata yang sederhana dan singkat, diskusi dalam kelas dan menyampaikan argument.

Mengingat pentingnya kemampuan berbicara maka upaya yang dilakukan khususnya di lingkungan pendidikan sekolah dasar, pengajaran bahasa Indonesia sangat diprioritaskan. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pengajaran bahasa dibutuhkan oleh setiap siswa. Kegiatan dimaksud berkaitan langsung dengan kemampuan anak sekolah dalam menggunakan bahasa lisan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan sejak dini.

Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa dalam proses pembelajaran dan beberapa permasalahan yaitu (1) penguasaan kosa kata siswa dalam berbicara masih kurang, (2) kemampuan siswa dalam berbicara masih belum baik, (3) model pembelajaran yang digunakan belum mengeksplor kemampuan berbicara siswa. Untuk menjadikan kegiatan berbicara menarik bagi siswa, maka guru perlu mencari alternatif-alternatif kegiatan pembelajaran. Upaya yang akan dikembangkan guru untuk menarik perhatian siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan masih rendahnya kemampuan berbicara siswa SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dialami oleh siswa SDN 06 Batudaa Kecamatan Batudaa. Hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) yang dilakukan guru membuktikan bahwa pembelajaran dalam aspek berbicara selama ini belum mencapai hasil yang optimal, sebab dari jumlah siswa 21 orang, hanya 6 orang siswa (29%) yang mampu dalam berbicara dan 15 orang siswa (71%) tidak mampu dalam berbicara. Hal itu adalah akibat dari belum efektifnya pembelajaran berbicara yang dilaksanakan di kelas.

Pembelajaran Example Non Example merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Example Non Example adalah teknik yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Hayardin (2009:1) bahwa model pembelajaran *example non example* adalah suatu tipe model pembelajaran berbasis masalah. Melalui model ini membelajarkan siswa terhadap masalah yang ada di sekitar mereka melalui menganalisis contoh gambar-gambar/foto/kasus yang memuat masalah. Siswa dilatih menganalisis, mengidentifikasi masalah serta mencari alternatif solusi dari setiap masalah yang dihadapi secara efektif.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana sekolah dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal ini peneliti memilih Example Non Example sebagai salah satu alternatif untuk membantu daya berfikir siswa dalam berbicara, merangsang pola berpikir secara logis, maka untuk memotivasi siswa, dan mempermudah siswa untuk berbicara dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Example Non Example di Kelas IV SDN 06 Batudaa Kecamatan Batudaa”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: penguasaan kosa kata siswa dalam berbicara masih kurang, kemampuan siswa dalam berbicara masih belum baik serta kurang aktif dalam pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model Example Non Example kemampuan berbicara siswa kelas IV SDN 06 Batudaa dapat meningkat ?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Alternatif pemecahan masalah yang ditempuh sebagai solusi terhadap permasalahan diatas adalah melalui model Example Non Example akan lebih menarik siswa untuk mampu berbicara secara logis. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah melalui model Example Non Example yaitu:

1. Guru menunjukan/ memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi pembelajaran tentang keterampilan berbicara.
2. Guru menjelaskan materi secara singkat tentang gambar simbol-simbol lalu lintas melalui model *Example Non Example*.
3. Guru menunjuk/ memanggil siswa (kelompok) untuk menanyakan alasan/ dasar pemikiran dalam gambar tersebut.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara sesuai model Example Non Example.
5. Dari alasan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa.
6. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang isi gambar.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui model pembelajaran Example Non Example pada siswa kelas IV SDN 06 Batudaa Kecamatan Batudaa.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 06 Batudaa Kecamatan Batudaa.

### **2. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi yang bermasalah dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 06 Batudaa Kecamatan Batudaa.

### **4. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menerapkan model *example non example* dalam kegiatan pembelajaran berbicara serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model ini